

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia. Hal ini berarti bahwa setiap orang memiliki hak untuk mendapat pendidikan seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Pasal 31 Ayat 1 Undang-Undang Dasar 1945 yang berbunyi “setiap warga negara berhak mendapat pendidikan.”¹ Setiap orang pasti mendapat pendidikan baik itu secara formal maupun nonformal. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah-sekolah pada umumnya, sedangkan pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan yang berada di luar dari pendidikan formal yang dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan formal dan nonformal memiliki tujuan yang sama yaitu untuk mengembangkan pengetahuan dan potensi yang dimiliki setiap orang baik secara jasmani maupun rohani. Pengetahuan dan potensi setiap orang berkembang ketika mengalami proses pembelajaran.

Proses pembelajaran merupakan kegiatan yang dijalani setiap orang untuk mencapai tujuan pendidikan. Proses pembelajaran terjadi ketika ada hubungan timbal balik antara guru maupun peserta didik yang memiliki tujuan

¹ Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia, *Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945* (Sekretariat Jendral MPR Ri, 2015), h. 163

tertentu, proses pembelajaran bisa terjadi dimana saja dan kapan saja. Sekolah merupakan salah satu tempat dimana proses pembelajaran itu terjadi, dalam sistem pendidikan Indonesia jenjang sekolah terdiri dari Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas serta Perguruan Tinggi. Sekolah Dasar merupakan jenjang pendidikan dasar bagi setiap orang dalam memulai pendidikan.

Sekolah Dasar pasti dirasakan setiap orang dalam memulai pendidikan, dimana peserta didik dikenalkan kedalam berbagai pengetahuan dasar mulai dari membaca, menulis, dan berhitung, tetapi bukan hanya pengetahuan dasar membaca, menulis, berhitung saja yang dikenalkan kepada peserta didik, peserta didik juga dikenalkan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan yang di dalamnya terdapat berbagai gerak yaitu berupa gerak lokomotor, non lokomotor, dan juga gerak manipulatif. Terjadi kecenderungan dalam memberikan makna mutu pendidikan di Indonesia yang menganggap bahwa pendidikan hanya berkaitan dengan kemampuan kognitif peserta didik. Umar Tirtahardja dan S. L. La Sulo menuliskan bahwa pendidikan memperhatikan kesatuan aspek jasmani dan rohani, aspek diri (individualitas), dan aspek sosial, aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, serta segi serba keterhubungan manusia dengan dirinya (konsentris), dengan lingkungan dan sosial dan alamnya (horizontal), dan dengan Tuhannya

(vertikal).² Jadi, pendidikan bukan hanya berbicara tentang aspek kognitif saja tetapi berbicara juga mengenai aspek jasmani, rohani, pribadi, sosial, afektif, maupun psikomotor.

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk kebugaran jasmani, membangun landasan karakter yang kuat, menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, mengembangkan sikap sportif, meningkatkan keterampilan gerak, meletakkan landasan karakter moral, dan juga aspek pola hidup sehat, dan pengenalan lingkungan bersih, semua hal tersebut tersusun secara sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai hidup, serta pembiasaan pola hidup sehat yang akhirnya dapat merangsang pertumbuhan dan perkembangan fisik maupun psikis peserta didik.

Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat diminati peserta didik, karena didalam pembelajaran peserta didik dikenalkan tentang berbagai macam gerak baik itu gerak lokomotor, gerak non lokomotor maupun gerak manipulatif. Gerak lokomotor adalah gerakan berpindah tempat, dimana

² Umar Tirtahardja dan S. L. La Sulo, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 37

bagian tubuh tertentu bergerak atau berpindah tempat. Gerak non lokomotor diartikan sebagai keterampilan stabil yang dilakukan tanpa atau sedikit sekali bergerak dari daerah tumpuannya. Gerak manipulatif melibatkan tindakan mengontrol suatu objek khususnya dengan tangan dan kaki.

Kayang merupakan salah satu gerak non lokomotor yang terdapat dalam materi senam lantai dan terdapat pada kelas enam. Muhajir menuliskan bahwa kayang adalah suatu bentuk atau sikap badan “telentang” yang membusur, bertumpu pada kedua tangan dan kedua kaki, dengan siku-siku dan lutut lurus.³ Nilai dari pada gerakan kayang yaitu dengan menempatkan kaki lebih tinggi memberikan tekanan pada bahu dan sedikit pada pinggang. Manfaat dari gerakan kayang yaitu untuk menambah kelenturan tubuh, menambah kekuatan otot, membantu membentuk tubuh ideal, menghilangkan pegal pada pinggang dan melancarkan pernapasan.

Kayang merupakan suatu gerakan yang membutuhkan latihan berulang-ulang sehingga dapat menguasai teknik tersebut. Metode *drill* merupakan salah satu metode pembelajaran yang menekankan pada kegiatan latihan yang berulang-ulang untuk menguasai suatu keterampilan tertentu.

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, masih banyak terdapat siswa kelas IV-VI yang belum menguasai gerakan kayang seutuhnya. Salah satu hambatan yang sering

³ Muhajir, *Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan* (Jakarta: Erlangga, 2014), h. 81

ditemui dalam mengajar adalah gambaran bahwa materi itu sulit. Masalah ini terjadi karena banyaknya materi yang harus dikuasai oleh peserta didik, sehingga berimbas pada kurangnya penguasaan teknik kayang bagi anak kelas IV-VI. Untuk itu, perlu pengembangan buku panduan latihan kayang yang sesuai dengan karakteristik anak kelas IV-VI, sehingga dapat membantu peserta didik dalam berlatih dan menguasai teknik gerakan kayang.

Peneliti belum menemukan buku kayang yang secara utuh membahas kayang dan bagaimana cara mempraktekan kayang pada kelas IV-VI di sekolah dasar, oleh sebab itu diperlukan buku panduan latihan yang tersusun secara sistematis untuk menunjang pelatihan kayang. Buku panduan juga berfungsi untuk menunjang pembelajaran peserta didik secara individual baik itu di sekolah maupun di rumah. Buku panduan yang dibuat disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Harapannya apa yang ditulis dalam buku panduan dapat dilakukan dengan baik oleh peserta didik maupun guru.

Kayang terdapat dalam buku materi yang ada di sekolah dan tergabung dengan materi lain seperti bola besar, bola kecil dan lain sebagainya, yang menjadi kelebihan dari buku panduan kayang ini adalah dapat digunakan dimanapun untuk melatih gerakan kayang peserta didik. Dengan buku panduan kayang ini maka peserta didik dapat melakukan aktivitas kayang secara mandiri dan juga guru memiliki tambahan sumber materi untuk melatih kayang pada peserta didik. Buku ini menjadi sangat fleksibel karena dapat digunakan kapan pun. Keunikan dari buku panduan kayang terdapat

dalam pembahasannya yang secara rinci membahas mengenai kayang, seperti kayang termasuk dalam aktivitas senam, cara melakukan kayang dan juga manfaat kayang bagi peserta didik, selain itu akan dibahas sedikit mengenai senam khususnya senam lantai.

Berdasarkan uraian di atas serta beberapa pertimbangan tersebut, maka dibutuhkan buku panduan dalam latihan kayang untuk anak sekolah dasar kelas IV-VI. Sehingga peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Buku Panduan Kayang Dalam Pembelajaran PJOK Untuk Siswa Kelas IV-VI Sekolah Dasar Menggunakan Metode *Drill*.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti memfokuskan penelitian pada: Pengembangan Buku Panduan Kayang Dalam Pembelajaran PJOK Untuk Siswa Kelas IV-VI Sekolah Dasar Menggunakan Metode *Drill*. Pada penelitian ini buku panduan yang akan dikembangkan difokuskan untuk peserta didik sebagai buku panduan pembelajaran kayang di sekolah Dasar Kelas Tinggi.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas sebelumnya maka penelitian ini dibatasi pada pengembangan buku panduan materi kayang dalam senam lantai. Pengembangan buku panduan ini berisi tentang kayang

didalam senam lantai dan juga langkah-langkah melakukan kayang yang ditujukan bagi peserta didik Sekolah Dasar kelas IV-VI.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pengembangan buku panduan kayang untuk kelas IV-VI sekolah dasar melalui pendekatan *drill*?
2. Bagaimana kelayakan pengembangan buku panduan kayang untuk kelas IV-VI sekolah dasar melalui pendekatan *drill*?

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan hasil penelitian ini dapat dilihat dari dua sudut pandang, yaitu:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini menghasilkan produk pengembangan berupa buku panduan. Adapun produk ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan khususnya di Indonesia terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar.

2. Secara Praktis

- a. Bagi guru, hasil pengembangan ini diharapkan dapat menginspirasi guru lain dalam memberikan pelatihan kayang bagi peserta didik sehingga menumbuhkan minat belajar peserta didik menjadi lebih bersemangat dalam belajar.
- b. Peserta didik, produk ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan kayang peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani. Selain itu produk ini dapat menjadi motivasi siswa supaya lebih giat lagi mempelajari mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.
- c. Bagi sekolah, hasil dari penelitian ini bagi sekolah yaitu, menjadi salah satu bahan ajar yang dapat meningkatkan mutu pendidikan khususnya dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada materi kayang.

